

# **KALIGRAFI ASMAUL HUSNA DALAM SENI GRAFIS**



**DwiNurulPutri**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**WisudaPeriodeMaret 2018**

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2018.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**KALIGRAFI ASMAUL HUSNA DALAM SENI GRAFIS**

**Dwi Nurul Putri**

Artiket ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Dwi Nurul Putri untuk prtsyaratatan wisuda periode maret 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Februari 2018

Pembimbing I



Drs. Syafei, M.Ag.

Pembimbing II



Yofita Sandra, S. Pd, M. Pd.

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2018.  
<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.  
<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Abstrak Bahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Tujuan dari penciptaan karya akhir untuk memvisualisasikan kaligrafi *Asmaul Husna* dalam seni grafis dengan teknik *stensil print*. Metode yang digunakan adalah lima tahap yaitu: persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan penyelesaian. Pada penghujung kegiatan berkarya diadakan pameran. Media yang digunakan pada pembuatan karya grafis yaitu cat air pada kanvas. Kesepuluh karya antara lain: al-Malik, al-'Aziz, al-Mutakabir, al-Qahar, al-'Azhim, al-'Aliy, al-Kabir, al-Qawiy, al-Muqtadir, al-Baqiy merupakan mewakili tema yang diangkat tentang kebesaran Allah. Jika memahami makna *Asmaul Husna* bisa merasakan keagungan Allah SWT.

Kata kunci: *Asmaul Husna*, grafis, *stensil print*

Abstract

The purpose of this final work is to visualize *Asmaul Husna's* calligraphy in graphic art with stencil print technique. The method used there are five stages: preparation, elaboration, synthesis, concept realization and completion. At the end of the stages writer held exhibitions. Media used in the creating of graphic works art is watercolors on canvas. The 10 works include al-Malik, al-'Aziz, al-Mutakabir, al-Qahar, al-'Azhim, al-'Aliy, al-Kabir, al-Qawiy, al-Muqtadir, al-Baqiy representing themes who was raised about the greatness of God. If understanding the meaning of *Asmaul Husna* can feel the majesty of Allah SWT.

Keywords: *Asmaul Husna*, graphics, *stencil print*

## KALIGRAFI ASMAUL HUSNA DALAM SENI GRAFIS

Dwi Nurul Putri<sup>1</sup>, Syafei<sup>2</sup>, Yofita Sandra<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [dwinurul334@gmail.com](mailto:dwinurul334@gmail.com)

**Abstract**

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2018.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penciptaan karya akhir untuk memvisualisasikan kaligrafi *Asmaul Husna* dalam seni grafis dengan teknik *stencil print*. Metode yang digunakan ada lima tahap yaitu: persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan penyelesaian. Pada penghujung tahapan pembuatan karya diadakan pameran yang telah dilaksanakan. Media yang digunakan pada pembuatan karya grafis yaitu cat air pada kanvas. Kesepuluh karya antara lain: al-Malik, al-‘Aziz, al-Mutakabir, al-Qahar, al-‘Azhim, al-‘Aliy, al-Kabir, al-Qawiy, al-Muqtadir, al-Baqiy merupakan mewakili tema yang diangkat tentang kebesaran Allah. Jika memahami makna *Asmaul Husna* bisa merasakan keagungan Allah SWT.

Kata kunci: *Asmaul Husna*, grafis, *stencil print*

## A. Pendahuluan

Pada zaman yang serba canggih seperti saat ini manusia berlomba-lomba untuk bisa menjadi penguasa. Hal ini dikarenakan manusia yang kurang dekat dengan sang pencipta, sehingga mereka semena-mena dalam menjalani kehidupan di bumi. Seharusnya manusia menyadari keterbatasan dan kekuatannya, bahwasanya Allah-lah Yang Maha Kuasa menciptakan Alam Semesta dan Allah berkuasa atas segala sesuatu. *Asmaul husna* harus diketahui dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya banyak umat islam tidak memahaminya, apalagi dalam tulisan kaligrafi dalam bentuk kuffi. Kuffi yaitu huruf yang tegak lurus dan salah satu sisinya 90°.

Berdasarkan permasalahan tersebut tema yang diangkat dalam pembuatan karya akhir adalah *Asmaul Husna* dengan menggunakan teknik *stencil print*. Teknik *stencil print* merupakan teknik yang menggunakan cetakan (klise) yang belubang tempat berlalunya cat akibat alat yang digunakan yang mengenai bidang yang di

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2018.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

bawah klise. Oleh karena itu muncul ide untuk membuat judul: *Kaligarfi Asmaul Husna dalam Seni Grafis*.

Kesepuluh Asmaul Husna yang telah dibuat dalam bentuk seni grafis antara lain:

1. الْمَلِكُ (Yang Maha Raja/ Yang Maha Berkuasa)

Al-Malik adalah sifat-Nya yang memiliki sifat mutlak merajai / memerintahkan seluruh alam. tidak ada Raja / Penguasa selain Allah.

Pengertian Al- Malik menurut M. Quraish Shihab (2004:28) mengatakan:

“Al-Malik mengandung arti “penguasaan terhadap sesuatu disebabkan oleh kekuatan pengendalian dan keshahiannya.” Malik yang biasa diterjemahkan dengan raja adalah yang menguasai dan menangani perintah dan larangan, anugerah dan pencabutan, karena itu biasanya kerajaan terarah kepada manusia tidak kepada barang yang sifatnya tidak dapat menerima perintah dan larangan.”

2. الْعَزِيزُ (Yang Maha Perkasa)

Berzikir dengan menyebut Al-Aziz juga berarti menyakini dan memahami bahwa Allah Maha Perkasa. Sifat perkasa manusia berasal dari Allah, tetapi tidak ada yang bisa menandingi keperkasaan yang dimiliki-Nya.

Menurut M. Quraish Shihab (2004:60) menyatakan:

“Allah adalah Al-Aziz yakni Yang Maha mengalahkan siapapun yang melawanNya dan tidak terkalahkan oleh siapapun. Dia juga yang tidak ada sama-Nya serta tidak pula dapat dibendung kekuatan-Nya atau diraih kedudukan-Nya. Dia

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2018.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

begitu tinggi sehingga tidak dapat disentuh oleh keburukan dan kehinaan.”

3. **الْمُتَكَبِّرُ** (Yang Maha Megah, Yang Memiliki Kebesaran)

Hanya Allah yang berhak menyandang sifat Al-Mutakabbir ini, karena hanya Dia yang mempunyai segala kekuasaan, kebesaran, dan kesombongan. Allah akan murka terhadap manusia yang sombong, karena manusia tidak pantas untuk bersikap sombong sebab memiliki harta banyak, jabatan tinggi dan kekuasaan besar. Allah yang maha kaya dan maha besar sehingga hanya Dia yang berhak untuk memiliki sifat sombong.

Menurut imam Aj-Ghazali dalam M. Quraish Shihab (2004:71) berpendapat bahwa:

“Al- Mutakabir adalah yang memandang selainnya hina dan rendah, bagai pandangan raja kepada hamba sahayanya bahkan merasa bahwa keagungan dan kebesaran hanya miliknya. Sifat ini tidak mungkin disandang selain kecuali oleh Allah SWT, karena hanya Dia yang berhak dan wajar bersikap demikian. Setiap yang memandang keagungan dan kebesaran hanya miliknya secara khusus tanpa selainnya, maka pandangan tersebut salah kecuali Allah SWT.”

4. **الْقَهَّارُ** (Yang Maha Perkasa)

Al-Qahar ini sifat Allah yang menundukkan, Dialah yang menundukkan siang dan malam, matahari, bulan dan bintang. Semua beredar sesuai pada garis edarnya dan Allah menundukkan semua itu.

Menurut M. Quraish Shihab (2004:88) mengatakan Allah Al- Qahir adalah dia yang menjinakkan mereka yang menentang-Nya dengan jalan memaparkan bukti-

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2018.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

bukti keesaan-Nya, dan menundukkan para pembangkang dengan kekuasaan-Nya serta mengalahkan makhluk seluruhnya dengan mencabut nyawanya.

5. **الْعَظِيمُ** (Yang Maha Agung)

Allah Yang Maha Agung, keagungan Allah disini bersifat mutlak selamanya sedangkan manusia terbatas dan bersifat sementara.

Menurut M. Quraish Shihab (2004:167) menyatakan bahwa:

“ Al-‘Azhiim Allah Yang Maha Agung, karena Dia adalah wujud-Nya langgeng eksistensinya, selama-lamanya. Dia yang awal pula yang akhir, sedang wujud selain-Nya hanya sebuah kemungkinan, bisa wujud atau tak wujud, atau wujudnya mustahil, sepeti kemustahilan penggabungan dua hal yang bertolak belakang.”

6. **الْعَلِيُّ** (Yang Maha Tinggi)

Allah maha Tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi derajatnya dari-Nya. Karena derajat Allah tidak dapat dihitung serta ketinggian-Nya tidak mudah untuk dipahami kecuali ketinggian itu mutlak.

“Allah Swt Maha Tinggi, sekaligus menakhlukkan segala makhluk-Nya. Allah Maha Tinggi dan tidak ada ketinggian kedudukan yang melebihi ketinggian-Nya.” (M. Qurash Shihab 2004:179)

7. **الْكَبِيرُ** (Yang Maha Besar)

Kabir bermakna Yang Maha Besar, tidak apat diumpamakan oleh akal pikiran dan akal tidak sanggup mencapai hakikat-Nya.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2018.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Menurut Al-Ghazali dalam M.Quraish Shihab (2004:184) berpendapat bahwa: “kebesaran adalah ‘keagungan’ dan ‘kekuasaan’.” Sifat kabir juga mencakup makna ketiadaan (Maha Kaya), sehingga pada akhirnya tiada yang Maha Besar kecuali Allah SWT.

8. الْقَوِيُّ (Yang Maha Kuat)

Allah Yang Maha Kuat, tidak ada yang kuat selain Allah. Dia pula yang menganugerahkan kekuatan kepada makhluk-makhlukNya pada tingkat tertentu.

Menurut M.Quraish Shihab (2004:247) menyatakan “secara umum dapat dikatakan bahwa sifat al-Qawiy atau Maha Kuat Allah SWT dipaparkan al-Quran dalam konteks menghadapi para pembangkang.”

9. الْمُتَّقِدِرُ (Yang Maha Berkuasa)

Allah Al-Muqtadir yang maha berkuasa mampu menundukkan makhluk-makhlukNya yang serta maha kuasa untuk menciptakan dan dihancurkan bila Dia sudah berkehendak.

M.Quraish Shihab (2004:314) mengatakan kata Muqtadir walau kandungan maknanya sejalan dengan Qadir, tetapi memiliki huruf yang berlebih sehingga para pakar bahasa berdasarkan kaedah menyatakan bahwa makna yang dikandung oleh kata Muqtadir lebih dalam dan kuat.

10. الْبَاقِي (Yang Maha Kekal)

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2018.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Semua yang telah Allah ciptakan bumi, langit, matahari, bintang dan alam semesta akan habis masanya. Allah SWT yang memiliki sifat kekal, tidak ada yang kekal selain diri-Nya.

M.Quraish Shihab (2004:428) mengatakan “Allah Al-Baaqii adalah Dia yang wujud-Nya kekal, bersinambung tanpa akhir, sedang wujud selain-Nya tidak bersinambung.”

Jenis kaligrafi yang akan digunakan yaitu kuffi. Menurut Yasin Hamid Safadi (1978:44) tulisan kuffi adalah bentangan dengan garis vertikalnya yang rendah, garis horizontalnya memanjang dan sengaja ditulis pada bidang persegi panjang dengan lebar bidang melebihi ukuran tingginya yang memberikan laju dinamik.

Teknik yang digunakan yaitu *stensil print*, menurut Budiwirman (2012:165) mengatakan bahwa “klise dalam keadaan tak berlubang. Untuk memperoleh lubang sebagai pola, maka harus digores dengan alat runcing atau dipotong (*cut out*) dengan pisau atau sebagainya.” Teknik *stensil print* bagian dari *serigraphy* yang artinya merupakan cetak tembus.

Tujuan pembuatan karya yaitu memvisualisasikan kaligrafi *Asmaul Husna* dalam seni grafis dengan teknik *stensil print*.

## **B. Metode Penciptaan**

Ada beberapa metode dalam menciptakan karya akhir antara lain:

### **1. Persiapan**

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2018.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Proses pembuatan karya akhir membutuhkan persiapan. Pada tahap ini dibutuhkan mencari informasi melalui pengamatan dan kajian sumber pustaka dan gambar, maupun pengamatan secara langsung. Mencari informasi tentang *Asmaul Husna* secara keseluruhan, melalui media social, belajar dari melihat dan mengamati karya-karya seniman terdahulu.

## 2. Elaborasi

Pada tahap elaborasi lebih mengkaji hasil pengamatan dengan kajian literature serta gagasan yang sesuai dengan tema yang telah dibuat.

## 3. Sintesis

Pada tahap sintesis diperoleh yang telah didapat melalui tahap elaborasi menjadi satu kesatuan utuh dalam mewujudkan karya seni grafis.

## 4. Realisasi konsep

### a) Bahan dan alat

1) Bahan: cat, klise dan kanvas.

2) Alat: pensil, penghapus, pisau, penggaris, busa dan palet.

### b) Proses berkarya

1) Membuat sketsa

2) Memindahkan sketsa

Pada tahap ini sketsa yang telah dibuat dipindahkan pada ukuran yang sebenarnya/yang diinginkan. Pada latar belakang karya sketsa dibuat melalui aplikasi *corel draw*. Kemudian dicetak dan dipotong-potong sesuai

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2018.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

dengan warna yang telah dibuat serta menggunakan alat seperti sisir dan sikat gigi.. Setelah bagian latar belakang selesai barulah cetak untuk bagian objek utama yaitu kaligrafi dengan teknikocol menggunakan busa. Lakukan it uterus menerus hingga kesepuluh karya.

### 3) Finishing

Pada tahap ini karya di rapikan bagian pinggi kanvas dan diberi identitas karya.

### 5. Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian diadakan pameran.

## C. Pembahasan

### 1. Karya 1



Karya pertama dengan judul al-Malik memiliki makna Allah SWT Yang Maha Raja. Allah adalah raja dari segala raja, pada karya yang telah dikerjakan menggambarkan ada dua kehidupan. Pertama terdapat pohon dengan warna coklat dan gersang yang melambangkan bahwa itu kehidupan setelah kematian.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2018.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Sedangkan pada sisi satunya lagi terdapat pohon yang tumbuh subur dengan ditandai warna cerah seperti: hijau, kuning, ungu muda, biru dan oren.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah adalah raja dari segala raja, bahkan Dia adalah raja yang menguasai kehidupan di dunia dan kehidupan setelah kematian.

## 2. Karya 2



Pada karya ke dua dengan judul al-'Aziz memiliki makna Yang Maha Perkasa. Secara konseptual menggambarkan pada latar belakang dominan menggunakan warna ungu untuk bagian awanya dan warna kuning untuk bagian petir. Al-'Aziz memiliki makna kekukuhan, kekuatan dan kemantapan. Dia-lah yang memiliki kekuatan untuk mengalahkan siapapun yang menentang-Nya. Pada karya tampak ada awan mendung beserta petir yang sedang menyambar maknanya bahwa Allah memiliki sifat yang pekasa dan tidak ada yang bisa mengalahkan-Nya.

## 3. Karya 3

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2018.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.



Karya ketiga dengan judul al-Mutakabir memiliki makna Maha Memiliki Kebesaran. Secara konseptual yang terlihat pada karya objek berupa matahari yang berdiri sendiri dan ada beberapa awan yang mengelilinginya. Menggambarkan bahwa Allah Maha Besar dan ada satu, sifat Allah ini enggan untuk menganiaya hamba-hambanya melainkan memberikan ketenangan. Tampak pada matahari yang terus menyinari dunia untuk makhluk yang tinggal di bumi sehingga bisa menjalankan aktifitas sehari-hari.

#### 4. Karya 4



Karya keempat dengan judul al-Qahar memiliki makna Yang Maha Perkasa. Pada karya ini lebih dominan menggunakan warna ungu dan biru. Secara konseptual al-Qahar artinya Allah yang maha perkasa dan yang bisa menundukkan. Pada karya telah digambarkan ada siang dan malam dimana Allah

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2018.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

persaka dengan memperlihatkan kesan-Nya yaitu dengan menundukkan siang ke malam begitu pula sebaliknya.

5. Karya 5



Karya kelima dengan judul al-‘Azhim memiliki makna Yang Maha Agung. Pada karya ini lebih dominan menggunakan warna ungu dan hijau. Secara konseptual Maha Agung disini berkaitan dengan ketinggian tempat/derajat dan tidak akan pernah bisa dipahami oleh akal. Pada karya yang telah digambarkan ada sebuah gunung yang menjulang tinggi dan terlihat kokoh yang besarnya tidak bisa dijangkau oleh mata manusia. Sepeti itulah keagungan Allah yang tidak bisa dijangkau oleh akal pikiran.

6. Karya 6



---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2018.  
<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.  
<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Karya keenam dengan judul al-‘Aliy memiliki makna Yang Maha Tinggi. Pada karya ini lebih dominan menggunakan warna ungu yang digradasikan untuk menandakan bahwa langit itu tinggi. Secara konseptual al-‘Aliy artinya Maha Tinggi, tidak ada yang lebih tinggi kedudukannya dari Allah.

#### 7. Karya 7



Karya ketujuh dengan judul al-Kabir artinya Yang Maha Besar dengan menggunakan teknik *stencil print*. Pada karya ini dominan menggunakan warna ungu serta beberapa warna lain pada awan yang tampak pada gambar. Secara konseptual awan hujan pada latar belakang ini menggambarkan adanya bencana setelah adanya hujan yang disebabkan oleh manusia. Contohnya saja manusia yang membuang sampah sembarangan ketika hujan lebat maka akan timbul banjir. Sifat Allah yang maha besar ini akan memberikan hukuman kepada hambanya yang membangkang dan tidak mematuhi-Nya.

#### 8. Karya 8

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2018.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.



Pada karya kedelapan dengan judul al-Qawiy yang artinya adalah Yang Maha Kuat. Secara konseptual karya ini menggambarkan betapa kuatnya Allah, seperti yang terlihat dilatar belakang pada karya, ombak di laut seolah menggambarkan kuat dan besar tetapi terkadang juga melemah dan kecil. Jika ombak sedang besar maka itu akan menggetarkan bumi di sekitarnya atau biasa disebut tsunami, itu balasan dari Allah untuk orang-orang yang membangkang.

#### 9. Karya 9



Karya kesembilan dengan judul al-Muqtadir memiliki makna Yang Maha Berkuasa. Pada karta ini terlihat gambar galaksi dan ada beberapa bintang dengan dominan warna yang digunakan yaitu ungu. Secara konseptual al-Muqtadir

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2018.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

artinya yang maha kuasa, Allah menciptakan tata surya yang tak terhitung jumlahnya, salah satunya yaitu galaksi bima sakti. Matahari yang di kelilingi oleh beberapa planet yang salah satunya ditinggali oleh makhluk hidup. Sungguh besar kuasa Allah yang bisa menciptakan dan menghancurkan jika sudah dikehendaki.

#### 10. Karya 10



Karya kesepuluh dengan judul al-Baqiy artinya Yang Maha Kekal. Pada karya ini lebih dominan menggunakan warna ungu, coklat dan biru. Secara konseptual memiliki makna Yang Maha Kekal. Tidak ada yang kekal didunia ini kecuali sang pencipta. Dia-lah yang maha kekal yang mampu menciptakan dan menghancurkan bumi planet bahkan seluruh alam semesta,

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan yaitu tentang manusia yang belomba-lomba untuk berkuasa, walaupun sudah divonis bersalah tetap ingin menjadi penguasa. Itu karena kurang dekat dan memahami adanya Tuhan, maka dari itu karya seni grafis dengan teknik *stencil print* serta objek utama kaligrafi *Asmaul Husna*. Tema yang diangkat pada karya ini adalah tentang kebesaran

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2018.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Allah. Kesulitan dalam pengerjaan karya ini tidak ada hanya saja waktu yang dibutuhkan kurang banyak.

Saran dari laporan karya akhir ini adalah agar masyarakat umum lebih dekat dengan sang pencipta, dengan mengamalkan dan memahami makna yang ada pada bacaan *Amaul Husna*.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. Syafei, M. Ag. dan Pembimbing II Yofita Sandra, S. Pd, M. Pd.

#### **Daftar Rujukan**

Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis, Dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang:UNP Press

Shihab, Quraish. 2004. *Menyingkap Tabir Illahi*. Jakarta: lentera Hati

Safadi, Yasin Hamid. 1978. *Kaligrafi Islam*. Jakarta: PT. Panitia Simpati

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2018.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.